

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN *PROPHETIC YOUTH MINISTRY* DALAM PELAYANAN
PERKOTAAN**



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi

oleh

Kurnia Veny Purnama Sari

Malang, Jawa Timur

Maret 2020

ABSTRAK

Sari, Kurnia Veny Purnama, 2020. *Tinjauan Prophetic Youth Ministry Dalam Pelayanan Perkotaan*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: David Alinuridin, M.Th. Hal. ix, 117.

Kata Kunci: *prophetic youth ministry*, pelayanan profetik, anak muda perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah pelayanan *prophetic youth ministry* sesuai dengan prinsip pelayanan profetik di Alkitab. *Prophetic youth ministry* ini dikemukakan oleh Fernando Arzola. Pelayanan ini memfokuskan diri melayani anak muda perkotaan yang miskin.

Peneliti menggunakan metode studi literatur untuk membandingkan antara *prophetic youth ministry* dengan pelayanan profetik para nabi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Penulis akan melihat apakah *prophetic youth ministry* sebagai pelayanan yang sesuai dengan prinsip Alkitabiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *prophetic youth ministry* terlalu fokus melayani untuk menciptakan keadilan sehingga anak-anak muda perkotaan mendapatkan kehidupan yang lebih baik (lebih menekankan aspek sosial). Secara umum bentuk pelayanan ini tidak bertentangan dengan pelayanan profetik yang kristosentris dan berdasarkan Firman Tuhan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian | 8 |
| Batasan Masalah | 8 |
| Metode Penelitian | 9 |
| Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB 2 PENDEKATAN PROPHETIC YOUTH MINISTRY | 12 |
| <i>Prophetic Youth Ministry</i> | 12 |
| Perspektif-Perspektif <i>Prophetic Youth Ministry</i> | 24 |
| Perspektif, “ <i>Urban Christ</i> ” | 24 |
| Perspektif “ <i>Urban Soteriology</i> ” | 26 |
| Perspektif “ <i>Urban Justice</i> ” | 28 |
| Perspektif “ <i>Urban Koinonia</i> ” | 30 |
| Perspektif “ <i>Urban Heaven</i> ” | 31 |
| Landasan Alkitab <i>Prophetic Youth Ministry</i> | 32 |
| <i>Great Commandment</i> Lukas 10: 25-28 | 32 |
| <i>Great Commission</i> : Lukas 4: 18-19 | 34 |

| | |
|--|----|
| Penerapan Pendekatan <i>Prophetic Youth Ministry</i> | 35 |
| Kesimpulan | 39 |
| BAB 3 PELAYANAN PROFETIK MENURUT ALKITAB | 42 |
| Definisi Pelayanan Profetik | 42 |
| Pelayanan Profetik Dalam Perjanjian Lama | 43 |
| Pelayanan Profetik Dalam Perjanjian Baru | 49 |
| Pelayanan Profetik Yohanes Pembaptis | 51 |
| Pelayanan Profetik Tuhan Yesus | 52 |
| Perspektif Pelayanan Profetik | 60 |
| Perspektif <i>Christology</i> | 60 |
| Perspektif keselamatan (soteriologis) | 62 |
| Perspektif Keadilan | 64 |
| Perspektif Koinonia | 66 |
| Perspektif Kerajaan Allah (Eskatologis) | 67 |
| <i>Great Commandment</i> Lukas 10: 25-28 | 72 |
| <i>Great Commission</i> : Lukas 4: 18-19 | 76 |
| Kesimpulan | 81 |
| BAB 4 TINJAUAN <i>PROPHETIC YOUTH MINISTRY</i> | 83 |
| Tinjauan <i>Prophetic Youth Ministry</i> terhadap <i>Profetik Ministry</i> | 83 |
| Tinjauan Landasan <i>Prophetic Youth Ministry</i> | 95 |
| <i>Great Commandment</i> (Lukas 10: 25-28) | 95 |

| | |
|--|-----|
| <i>Great commission</i> Lukas 4: 18-19 | 98 |
| Tinjauan Perspektif <i>Prophetic Youth Ministry</i> terhadap Perspektif <i>Prophetic ministry</i> | 99 |
| Perspektif <i>Urban Christ</i> | 99 |
| Perspektif <i>Urban Soteriology</i> | 101 |
| Perspektif “ <i>Urban Justice</i> ” | 103 |
| Perspektif “ <i>Urban Koinonia</i> ” | 103 |
| Perspektif “ <i>Urban Heaven</i> ” | 105 |
| BAB 5 PENUTUP | 109 |
| Kesimpulan | 109 |
| Saran | 112 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 113 |



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gereja sebagai komunitas orang percaya merupakan komunitas yang dibangun dalam Kristus sebagai kepala dan sesama orang percaya sebagai tubuh Kristus. Kesatuan tubuh dalam tubuh orang-orang percaya dipanggil untuk melayani Allah dan sesama. Dalam komunitas semua orang dibangun melalui firman Tuhan yang diberitakan baik melalui mimbar (ibadah raya) maupun dalam kelompok kecil.

Gereja sebagai komunitas orang percaya memiliki tujuan menolong orang percaya mengalami transformasi dan memiliki keserupaan dengan Kristus. Orang yang mengalami transformasi ditunjukkan dengan sikap mencintai Tuhan dan sesama, serta memiliki nilai-nilai hidup sesuai kebenaran Firman Allah. Menolong orang percaya untuk memiliki keserupaan dengan Kristus berarti meneladani sikap dan melakukan ajaran Yesus dalam kehidupan pribadi.

Kenyataannya gereja menghadapi tantangan dalam pelayanan yaitu semakin lama jumlah anak muda semakin berkurang hadir dalam aktivitas gereja. Gereja mengira berkurangnya anak muda hadir dalam kegiatan disebabkan program gereja yang monoton dan suasana ibadah yang tidak sesuai selera anak muda. Dugaan-dugaan tersebut mendorong gereja melakukan perubahan bentuk ibadah dengan model kontemporer dan membuat kegiatan yang menarik minat anak muda seperti

olahraga, dan rekreasi atau acara kebersamaan lainnya. Tetapi kenyataannya tindakan tersebut tidak menjamin untuk anak muda setia ke gereja.

Gereja tidak hanya berperan dalam menyelenggarakan ibadah dan menyusun program tetapi pelayanan seharusnya berfokus pada diri anak muda tersebut. Hal ini karena ibadah dan program hanya sebagai sarana menjangkau anak muda untuk mengenal Tuhan. Tidak jarang alasan anak muda tidak hadir dalam gereja karena mereka merasa tidak memiliki teman dan mereka tidak merasa terikat dengan komunitas karena mereka tidak terlibat dalam pelayanan gereja. Ron Huchcraft menjabarkan faktor yang memengaruhi spiritualitas anak muda antara lain anak muda memiliki kebutuhan memiliki komunitas sebagai sarana mengekspresikan diri dan menghadapi rasa kesepian, anak muda rentan terhadap masalah dan memiliki harga diri rendah sehingga mudah terjatuh pada penyalahgunaan obat terlarang, anak muda memerlukan orang dewasa sebagai figur otoritas yang memahami kondisi mereka dan menjadikan orang dewasa untuk menolong mengenali kemampuan diri. sebagai figur teladan dalam tahap pencarian jati diri dang mengenali kemampuan diri sehingga memerlukan keteladanan dari orang dewasa, selain itu anak muda hidup lebih berfokus pada masa sekarang dibanding masa yang akan datang, anak muda juga kurang dapat membuat komitmen jangka panjang; dan faktor lain adalah anak muda terpapar pemahaman *post-christianisme* yang mengajarkan bahwa kebenaran adalah relatif (sesuatu dianggap benar jika diterima oleh banyak orang).¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Bilangan Research Center* ditemukan bahwa faktor yang memengaruhi kehadiran anak muda dalam gereja adalah:

¹ Han Daniel, "Effective Ministry to Teens Through Small Groups," dalam *Josh McDowell's Youth Ministry Handbook: Making the Connection*, ed. Sean McDowell dan Ray Willey (Nashville: Word Pub, 2000), 3-5.

1) Firman Tuhan yang mereka dengar dari mimbar setiap ibadah pemuda/remaja yang didukung dengan jawaban responden 56,5 %. 2) Aspek komunitas sangat memengaruhi kehadiran anak muda, tetapi realita yang ditemukan hanya 27,7% yang memiliki teman di gereja. 3) Aspek ketiga keteladanan pemimpin dapat memengaruhi spiritualitas anak muda dan hanya 31,3% anak muda yang mendapatkan keteladanan dari pemimpin. 4) peran mentor pribadi memengaruhi spiritualitas, dan hal ini dijawab oleh 50,4% anak muda.²

Selain faktor internal dari diri mereka, lingkungan gereja memengaruhi anak muda bergereja. Kinnman dan Hawkin menjelaskan alasan anak muda menjauh dari komunitas gereja:

Pertama, anak muda meninggalkan gereja karena memiliki pengalaman tidak menyenangkan berkaitan dengan agama seperti anggapan kekristenan mencerminkan kemunafikan, penghakiman dan jauh dari realitas. Kedua, pemimpin agama tidak memberikan keteladanan baik dalam komunitas orang percaya. Ketiga, munculnya keraguan iman dalam diri mereka.³

Gereja sebagai komunitas orang percaya sangat berperan dalam membina anak muda. Gereja dapat menggunakan semua informasi mengenai keinginan, kebutuhan, dan latar belakang anak muda untuk mengenalkan Kristus dan mengaplikasikan injil sesuai dengan kondisi mereka. Gereja yang memahami anak mudanya tidak akan merencanakan program anak muda hanya untuk kehadiran mereka dalam gereja akan tetapi gereja dapat memfokuskan melayani anak muda yang membawa pertumbuhan iman pada anak muda. Selain itu gereja juga dapat menolong di tengah pergumulan hidup mereka. Hal ini dilakukan gereja sebagai komunitas orang percaya yang mencerminkan kasih Kristus di dunia. Pelayanan terhadap anak muda berperan menumbuhkan kesetiaan dengan mengatasi keraguan dalam diri dan menemukan

²Bambang Budijanto, "Gereja dan Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 36.

³David Kinnaman dan Aly Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church And Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker Books, 2011), 23.

kebenaran mengenai nilai-nilai berdasarkan firman Tuhan sehingga mereka setia dengan imannya.⁴

Kumpulan orang-orang percaya dapat bertumbuh dalam iman dan mengalami transformasi jika menjadi persekutuan yang dibangun dalam Kristus dan memiliki kesatuan tubuh. Hal tersebut terjadi ketika firman itu mentransformasi kehidupan. Komunitas mengalami transformasi jika komunitas itu melekat pada Yesus. Yesus dalam Yohanes 15: 1-8 menjelaskan tentang diri-Nya dan relasi dengan murid-murid-Nya dengan perumpamaan pokok anggur. Yesus menggambarkan Yesus adalah pokok anggur, Bapa adalah pengusaha dan semua pengikut-Nya adalah ranting-ranting yang melekat pada pokok anggur (ay.1-2). Yesus menjelaskan setiap orang akan menghasilkan buah jika tinggal di dalam-Nya (ay. 5) karena sebagai ranting jika tidak melekat pada pokok-Nya tidak akan menghasilkan buah dan pada akhirnya akan dicampakkan (ay. 5-6). Dalam bagian perikop ini dijelaskan bahwa setiap orang menghasilkan buah karena tinggal dalam-Nya maka firman Tuhan membersihkan individu (ay. 3 dan 7). D.A Carson dalam *Pillar New Testament Commentary* menjelaskan buah yang dihasilkan ketika seseorang tinggal dalam Yesus adalah “ketaatan atau pertobat baru, atau cinta, atau karakter kristen”.⁵ Lebih lanjut Carson menjelaskan karakter kristen yang dimiliki ketika hidup dalam Tuhan seperti “memiliki kepatuhan pada perintah Yesus (ay.10), sukacita dari Yesus (ay. 11), saling mengasihi (ay. 12), bersaksi (ay. 16 dan 27), dan sukacita (14:24)”.⁶

⁴Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. ke-5, terj. Sujarwo. (Jakarta: Erlangga, 1993), 257.

⁵D.A. Carson, *The Gospel According to John*, *Pillar New Testament Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans, 1991), 517, Libronix.

⁶Ibid.

Gereja berperan membimbing anak muda untuk mengalami pertumbuhan iman dan menghasilkan buah rohani. Peran gereja ini dilakukan dengan mengajar kebenaran firman Tuhan, ikut memedulikan kehidupan anak muda dan menolong anak muda untuk mengerti kehidupan dari perspektif Firman Tuhan. Hal tersebut juga berarti memerhatikan pengaruh sosial, ekonomi, dan emosional anak muda bersamaan dengan pelayanan spiritual kepada anak muda baik verbal (melalui khotbah) maupun non-verbal (pelayanan pastoral, bantuan diakonia, dan lain sebagainya).⁷ Semua hal yang dilakukan gereja agar anak muda memiliki iman yang dewasa, terintegrasi dan tulus dalam Yesus Kristus yang ditunjukkan dengan mengasihi Allah, sesama dan diri sendiri.⁸

Anak muda memerlukan keteladanan dari orang-orang yang dianggap pemimpin. Anak muda akan mengalami kekecewaan kepada komunitas gereja karena “para pemimpin memiliki hidup yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan”.⁹ Keteladanan ini sangat diperlukan karena anak-anak muda ini akan melihat kebenaran Injil melalui orang-orang yang mengajarkan dan mengalaminya. Anak muda ini melihat bahwa kebenaran firman yang diajarkan sejak beratus tahun sebelumnya tetap relevan dengan kondisi sekarang. Selain itu gereja pasti mengharapkan anak muda tumbuh menjadi anak yang baik dan serupa dengan Kristus, sehingga melalui kehidupan para pemimpin maka anak muda dapat mencontoh cara hidup yang benar

⁷Herlianto, *Pelayanan Perkotaan: Tanggung Jawab Setiap Umat Kristen* (Bandung: Yabina, 2001), 123.

⁸Chap Clark, *Adoptive Church (Youth, Family, and Culture): Creating an Environment Where Emerging Generations Belong* (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), bab 2, diakses 26 Mei 2020, <https://books.google.co.id/books?id=Wg1YDwAAQBAJ&pg=PT27&dq=adoptive+church&hl>.

⁹Amy E. Jacober, *The Adolescent Journey: An Interdisciplinary Approach to Practical Youth Ministry* (Downers Grove: InterVarsity, 2011), bab 2, diakses 26 Mei 2020, <https://play.google.com/books/reader?id=HpQeDID7-vAC&pg>.

sesuai dengan firman. Anak muda mengalami kesulitan melakukan tindakan yang benar jika tidak ada contoh atau panutan kehidupan.

Hal ini sebenarnya seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ketika menyembuhkan orang sakit, menyembuhkan orang yang kerasukan setan, memberi makan lima ribu orang dan lain sebagainya. Tuhan Yesus memahami kondisi orang-orang tersebut, yaitu bahwa mereka membutuhkan kesembuhan dan kelepasan dari ikatan setan. Hal ini menunjukkan Tuhan Yesus memberitakan Injil Kerajaan Allah didasarkan kondisi orang-orang yang dilayani.

Pelayanan holistik dalam pelayanan anak muda juga menjadi fokus *prophetic youth ministry*. Pelayanan holistik dalam *prophetic youth ministry* merupakan bentuk pelayanan yang memiliki fokus pada seluruh aspek individu. Pelayanan ini merupakan pelayanan holistik yang bertujuan transformasi kehidupan anak muda. Gereja yang melakukan *prophetic youth ministry* memerhatikan anak muda tidak hanya dari aspek spiritual tetapi juga aspek sosial, ekonomi, psikologi dan lainnya. Aspek-aspek ini juga berpengaruh dalam pertumbuhan spiritualitas. Pelayanan holistik akan menghasilkan transformasi kehidupan jika mereka menerima Yesus dan hidup sesuai firman Tuhan dalam diri mereka. Pelayanan holistik untuk menghasilkan transformasi juga dijelaskan Fernando Arzola dalam *prophetic youth ministry*, bentuk pelayanan ini memiliki tiga dasar yaitu: pertama, ajaran kekristenan yang benar dan pada Alkitab. Kedua, mengembangkan spiritual, pribadi dan emosional anak muda. Ketiga, komitmen untuk menjalankan keadilan sosial.¹⁰

Prophetic youth ministry menjadi salah satu cara untuk melayani anak muda. Pendekatan pelayanan supaya anak muda mengalami transformasi spiritual dengan

¹⁰Fernando Arzola, *Toward a Prophetic Youth Ministry: Theory and Praxis in Urban Context* (Downers Grove: IVP Academic, 2008), 32.

saling keterkaitan setiap orang untuk terlibat aktif dalam pengalaman spiritualnya. Arzola mengajukan cara untuk setiap orang mengalami transformasi spiritual yaitu melalui tahap *experience, examination, reflection, action, dan evaluation*.¹¹

Prophetic youth ministry menuntut setiap individu baik mentor maupun anak muda untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Keterlibatan aktif antara anak muda dan pembimbing memungkinkan anak muda ketika menghadapi masalah dapat mendiskusikan dan belajar melihat dalam perspektif Firman Tuhan. Relasi antara pembimbing dengan anak muda ini juga berdampak psikologis, anak muda tidak merasa sendiri dan merasa ada yang memerhatikan. Relasi yang terbangun antara keduanya memungkinkan anak muda mendapatkan figur yang dapat memberikan keteladanan iman. Relasi yang membangun juga terjadi dalam komunitas. Relasi yang akrab dengan sesama orang percaya dapat menjadi peluang menjangkau anak muda masuk dalam komunitas gereja. Komunitas menjadi tempat untuk belajar saling menerima dan mendukung.

Gambaran pelayanan holistik dalam Alkitab dapat dilihat dalam kehidupan jemaat mula-mula (Kis. 2). Jemaat mula-mula dalam komunitas orang percaya selain bertekun dalam pengajaran rasul-rasul (ay.42), mereka menggunakan harta milik mereka berbagi dengan saudara seiman melalui pelayanan “memecahkan roti” (ay. 45-46). Jadi dalam Alkitab juga menjelaskan bahwa komunitas Kristen terlibat dalam pelayanan spiritual saja tetapi juga saling memedulikan kehidupan saudara seiman.

¹¹Ibid., 65.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis ingin meninjau *prophetic youth ministry* dengan pelayanan profetik dalam PL dan PB. *Prophetic youth ministry* sebagai bentuk pelayanan holistik berpusat pada Kristus, tujuan pelayanan ini dikatakan untuk pembebasan, maka penulis akan meninjau apakah pelayanan ini sesuai dengan prinsip Alkitab. Jika *prophetic youth ministry* tidak bertentangan dengan Alkitab maka dapat diterapkan oleh gereja sebagai bentuk pelayanan yang membawa kebebasan pada diri individu sehingga individu akan mengalami transformasi spiritual.

Tujuan penulisan ini: pertama, menjelaskan salah satu bentuk pelayanan yaitu *prophetic youth ministry* yang merupakan bentuk pelayanan holistik. Bentuk pelayanan ini menyoroti kepentingan pelayanan anak muda yang memerhatikan kondisi atau konteks yang membentuk anak muda sehingga anak muda merasa pelayanan yang diberikan sesuai dengan dirinya karena firman Tuhan menjawab kebutuhan, dan mengajarkan kebenaran firman Tuhan. Kedua, menjelaskan bahwa dalam Alkitab juga ada bentuk pelayanan yang memerhatikan kondisi individu yang disebut pelayanan kenabian.

Batasan Masalah

Penulis membatasi bahwa tulisan ini sebatas tinjauan *prophetic youth ministry* sebagai salah satu bentuk pelayanan holistik bagi anak muda perkotaan dan juga pelayanan profetik dalam Alkitab. Penulis akan fokus menjelaskan fondasi, perspektif dan bentuk pelayanan dari *prophetic youth ministry* yang dibandingkan dengan

perspektif pelayanan profetik dalam Alkitab. Selain itu penulis akan menjelaskan dasar Alkitab yang digunakan dalam pelayanan ini yaitu Lukas 4: 18-19 dan Lukas 10: 25-28. Penulis hanya akan menjelaskan bentuk pelayanan yang mengaitkan aspek spiritualitas, pribadi dan sosial secara integral. Penulis tidak akan menjelaskan bentuk pelayanan yang hanya menekankan spiritualitas, atau aktivitas saja.

Penulis selanjutnya juga akan menjabarkan pelayanan profetik dalam PL dan PB. Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan bentuk pelayanan profetik para nabi Perjanjian Lama dan pelayanan profetik Tuhan Yesus dan Yohanes Pembaptis dalam Perjanjian Baru. Penulis juga akan menjelaskan perspektif pelayanan tersebut. Bagian terakhir penulis akan meninjau *prophetic youth ministry* berdasarkan pelayanan profetik dalam Alkitab yang telah dijelaskan. Dalam tulisan tidak akan menjelaskan pelayanan para rasul dan lainnya yang ada dalam Perjanjian Baru. Sedangkan pelayanan profetik yang akan dibahas menurut Perjanjian Lama, penulis hanya akan membahas secara umum pelayanan kenabian. Selain itu penulis tidak membahas perbedaan pandangan yang dalam pelayanan profetik. Seperti perbedaan pandangan untuk pandangan eskatologi.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan studi pustaka, yaitu dengan menggunakan literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan baik fisik ataupun elektronik. Penulis akan mengumpulkan buku-buku mengenai buku-buku *prophetic youth ministry*, buku pelayanan kenabian dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Literatur-literatur

yang menunjang yang akan digunakan seperti dasar teologi yang menunjang pelayanan pemuda yang sesuai firman Tuhan.

Literatur-literatur yang telah dipilih akan digunakan untuk menjelaskan mengenai *prophetic youth ministry* yang diperkenalkan oleh Fernando Arzola sebagai bentuk pelayanan anak muda. Penulis akan menggunakan tulisan dari Fernando Arzola mengenai *prophetic youth ministry* sebagai sumber utama. Selain itu penulis akan menambahkan keterangan dari beberapa sumber mengenai pelayanan anak muda yang mengaitkan pelayanan spiritual dan konteks dan pelayanan sesuai kebutuhan yang sering disebut pelayanan holistik. Hal ini dilakukan karena *prophetic youth ministry* merupakan bagian pelayanan holistik.

Penulis juga akan menjelaskan bentuk *prophetic youth ministry* yang merupakan pelayanan yang dilakukan oleh para nabi dalam Alkitab. Penulis dalam bagian tulisan ini akan membandingkan bentuk *prophetic youth ministry* dengan pelayanan profetik yang dilakukan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Setelah menjelaskan mengenai *prophetic youth ministry* dan pelayanan profetik, penulis akan membandingkan perspektif yang mendasari *prophetic youth ministry* dengan perspektif pelayanan profetik.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut. Bab pertama diawali dengan latar belakang masalah dari penulisan topik ini. Penulis dalam latar belakang masalah akan merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penulisan, serta tujuan penulisan topik ini. Di dalam bab satu berisi mengenai alasan pentingnya *prophetic youth ministry* pada pelayanan anak muda perkotaan. Penulis akan memulai

dengan menjabarkan fenomena yang terjadi pada anak muda perkotaan. Penulis selanjutnya akan menjelaskan salah satu bentuk pelayanan yang digunakan untuk menjangkau anak muda yaitu melalui *prophetic youth ministry*. Penulis dalam bab pertama, akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan.

Bab dua, penulis akan menjelaskan gambaran *prophetic youth ministry*, perspektif, metode yang digunakan, dan dasar Alkitab yang mendasari pelayanan ini. Kemudian dalam bab ketiga menjabarkan pelayanan para nabi dalam PL dan PB. Penulis dalam bagian ini akan menjelaskan secara terpisah mengenai pelayanan para nabi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yaitu Yohanes Pembaptis dan Tuhan Yesus. Dalam penulisannya penulis akan menggunakan Alkitab sebagai buku utama dan literatur-literatur lainnya.

Bab keempat, merupakan tinjauan *prophetic youth ministry* terhadap pelayanan profetik dalam Alkitab, dan meninjau semua perspektif dari pendekatan *prophetic youth ministry* dengan pelayanan profetik, dan meninjau landasan Alkitab dari Lukas 10: 25-28 dan Lukas 4: 18-19.

Dan bab lima merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan penulisan yang berisi-kesimpulan dan penutup.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arzola, Fernando. "The Ecclesial View of Youth Ministry." Dalam *Youth Ministry in the 21st Century: Five Views*, disunting oleh Chap Clark. Youth, Family, and Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- . *Toward a Prophetic Youth Ministry: Theory and Praxis in Urban Context*. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Ashford, Bruce Riley. *Every Square Inch: An Introduction to Cultural Engagement for Christians*. Bellingham: Lexam, 2015. Diakses 5 Mei 2020. Logos.
- Bart, Christoph, dan Marie-Claire Bart-Frommel. *Teologi Perjanjian Lama vol. 2*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Beale, Gregory K. *The Book of Revelation*. New International Greek Testament commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1999. Libronix.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Ed. baru. Grand Rapids: Eerdmans, 1996. Adobe PDF ebook.
- Blomberg, Craig. "The Wright Stuff a Critical Overview of Jesus and the Victory of God." Dalam *Jesus & the Restoration of Israel: a Critical Assessment of N.T. Wright's Jesus and the Victory of God*, disunting oleh Carey C. Newman. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Bock, Darrell L. *Luke*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 1994-1996. Libronix.
- Brueggemann, Walter. "Prophetic Leadership: Engagement in Counter-Imagination." *Journal of Religious Leadership* 10, no. 1 (2011): 1–23.
- Budijanto, Bambang. "Gereja dan Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, disunting oleh Bambang Budijanto. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Bush, Andrew F., dan Carolin C. Wason. "A Bommer's Spiritual Wanderings: Prophets Needed." Dalam *Millennials and the Mission of God: A Prophetic Dialogue*, disunting oleh Eloise Meneses. Eugene: Wipf & Stock, 2017. Diakses 28 Juni 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=ILFJDwAAQBAJ&pg=PT39&dq=A+Bommer%27s+Spiritual+Wanderings:+Prophets>.
- Cannister, Mark. *Teenagers Matter: Making Student Ministry a Priority in the Church*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.

- Carson, D.A. *The Gospel According to John*. Pilar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1991. Libronix.
- Charette, Blaine B. "The Prophetic Imagination by Walter Brueggemann." *Journal of Pentecostal Theology* 23, no. 1 (2014): 12–14.
- Cheyne, John R. *Incarnational Agents: A Guide to Developmental Ministry*. Birmingham: New Hope, 1996.
- Clark, Chap. *Adoptive Church (Youth, Family, and Culture): Creating an Environment Where Emerging Generations Belong*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018. Diakses 26 Mei 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=Wg1YDwAAQBAJ&pg=PT27&dq=adoptive+church&hl>.
- Coltvet, Timothy J. "Jesus' Prophetic Reach: Drawing Children to the Center of Congregational Life." *Word & World* 33, no. 3 (2013): 288–295.
- Daniel, Han. "Effective Ministry to Teens Through Small Groups." Dalam *Josh McDowell's Youth Ministry Handbook: Making the Connection*, disunting oleh Sean McDowell dan Ray Willey. Nashville: Word Pub, 2000.
- Dearman, J. Andrew. *Jeremiah and Lamentations*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Dowdy, Calenthia S. "Voices From the Fringes: a Case For Prophetic Youth Ministry." *The Journal of Youth Ministry* 3, no. 2 (2005): 85–96.
- Edwards, Benjamin G. "Being Jesus, Missio Dei, And Kingdom Work: An Analysis, Critique, and Proposal For Modern Approaches To Holistic Ministry." *Detroit Baptist Seminary Journal* 19 (2014): 73–94.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. vol. 1, ed. revisi. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Geivett, R. Douglas, dan Holly Pivec. *A New Apostolic Reformation: A Biblical Response to a Worldwide Movement*. Ed. ke-1. Bellingham: Lexham, 2014. Diakses 13 Juni 2020. Logos.
- Griffiths, Steve. *Models for Youth Ministry: Learning from the Life of Christ*. London: Ashford Colour, 2013.
- Gutiérrez, Gustavo. "Notes for a Theology of Liberation." *Theological Studies* 31, no. 2 (Juni 1970): 243–261.
- Harris, Antipas L. "A Prophetic Challenge for the Future of Urban Church." Dalam *Spirit-Empowered Christianity in the Twenty-First Century*, disunting oleh Vinson Synan. Lake Mary: Charisma House, 2011.
- Herlianto. *Pelayanan Perkotaan: Tanggung Jawab Setiap Umat Kristen*. Bandung: Yabina, 2001.

- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Calvin S. Budiman. Surabaya: Momentum, 2014.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Sujarwo. Ed. ke-5. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Jacober, Amy E. *The Adolescent Journey: An Interdisciplinary Approach to Practical Youth Ministry*. Downers Grove: InterVarsity, 2011. Diakses 26 Mei 2020. <https://play.google.com/books/reader?id=HpQeDID7-vAC&pg>.
- Johnson, Susanne. "Subversive Spirituality in Youth Ministry at the Margins." Dalam *Children, Youth, and Spirituality in a Troubling World*, disunting oleh Mary Elizabeth Moore dan Almeda M. Wright. St. Louis: Chalice, 2008.
- Just, Arthur A., ed. "New Testament III: Luke." Dalam *Ancient Christian commentary on Scripture*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Keene, Michael. *Jesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Keesmaat, Sylvia C. "Strange Neighbors and Risky Care (Matt 18: 21-25; Luke 14: 7-14; Luke 10: 25-37)." Dalam *The Challenge of Jesus' Parables*, disunting oleh Richard N. Longenecker. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church And Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker Books, 2011.
- Laney, J. Carl. "The role of the Prophets in God's Case Against Israel." *Bibliotheca Sacra* 138, no. 552 (Oktober 1981): 313–325.
- LaSor, W.S., D.A. Hubbard, dan F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Lisda T. Gamadhi dan Lily W Tjiputra. vol 2. Sastra dan Nubuat. Jakarta: Gunung Mulia, 1994.
- Marshall, I. Howard. *The Gospel of Luke: The New International Greek Testament Commentary*. 1st American. Grand Rapids: Eerdmans, 1978. Libronix.
- McConville, J. G. *A Guide to the Prophets*. Exploring the Old Testament 4. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Murray, Andrew. *Jesus Christ: Prophet/Priest*. Minneapolis: Bethany Fellowship, 1967.
- Nolan, Albert. *Yesus Sebelum Agama Kristen: Warta Gembira yang Memerdekakan*. Diterjemahkan oleh I. Suharyo Pr. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Oyemomi, Emmanuel O. "Globalization and Contextualization in Luke 4:18-19, and Its Implications for the Church Ministering to the Society." *Practical Theology (Baptist College of Theology, Lagos)* 6 (2013): 173–185.

- Panggarra, Robi. "Kerajaan Allah Menurut Injil-Injil Sinoptik." *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (2013): 109–128.
- Robertson, O. Palmer. *The Christ of the Prophets*. Ed. ringkas. Phillipsburg: P&R, 2008.
- Root, Andrew. *Revisiting Relational Youth Ministry: From a Strategy of Influence to a Theology of Incarnation*. Downers Grove: IVP Books, 2007.
- Sandford, R. Loren. *The Prophetic Church: Wielding the Power to Change the World*. Chosen Books, 2009.
<https://play.google.com/books/reader?id=LwcFhySaBfYC&pg=GBS.PA22.w.3.0.0>.
- Sawyer, John F. A. *Prophecy and the Biblical Prophets*. Ed. revisi. Oxford Bible series. New York: Oxford, 1993.
- Scazzero, Peter, dan Warren Bird. *Gereja yang Sehat Secara Emosional: Sebuah Strategi untuk Pemuridan yang Benar-Benar Mengubah Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Grace P. Christian. Batam: Gospel, 2005.
- Senter III, Mark H. *When God Shows Up: A History of Protestant Youth Ministry in America*. Disunting oleh Clark Chap. Youth, Family, and Culture Series. Grand Rapids: Baker Academic, 2010. Diakses 11 November 2019. Googlebook.
- Serafim Saint, Abp of Sofia. "The Kingdom of God: The Doctrine of the Kingdom of God According to Scripture and the Holy Fathers." *Orthodox Tradition* 23, no. 2 (2006): 21–31.
- Smart, James D. "Christian Ministry in the Light of the Old Testament." *Review & Expositor* 55, no. 3 (Juli 1958): 235–252.
- Stassen, Glen H., dan David P. Gushee. *Etika Kerajaan: Mengikuti Yesus dalam Konteks Masa Kini*. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong. Surabaya: Momentum, 2013.
- Stein, Robert H. *Luke*. New American Commentary. Nashville: B&H, 1992.24. Libronix.
- Stier, Greg. "The Gospel Advancing View of Youth Ministry." Dalam *Youth Ministry in the 21st Century: Five Views*, disunting oleh Chap Clark, 3–34. Youth, Family, and Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Tucker, Gene M. "The Role of the Prophets and the Role of the Church." *Quarterly Review* 1, no. 5 (1981): 5–22.
- Turner, David L. *Israel's Last Prophet: Jesus and the Jewish Leaders in Matthew 23*. Minneapolis: Fortress, 2015.

Verón, Elfriede Janz de. "The Mission of Jesus Christ: According to Luke 4:18-19." *Direction* 41, no. 2 (2012): 293–297.

Villafane, Eldin. *Seek the Peace of the City: Reflections on Urban Ministry*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.

Wayne Grudem. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.

Wood, Leon James. *The Prophets of Israel*. Grand Rapids: Baker, 2003.

